



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2020

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Ali Daud Hasibuan

*Dosen Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.*

**Abstract:** Kebahagiaan belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan belajar. Pandemi covid-19 telah banyak merubah suasana belajar dan proses pembelajaran mahasiswa. Hal ini menjadikan mahasiswa mengalami penurunan dalam kebahagiaan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II, IV, dan VI yang sedang belajar mata kuliah. Data diperoleh melalui jejak pendapat menggunakan angket yang dibagikan kepada mahasiswa memakai google form. Mahasiswa bebas menjawab berdasarkan keadaan yang sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan belajar mahasiswa adalah; 1) kedekatan dengan orang tua, 2) dapat memiliki waktu luang untuk dipergunakan melakukan hal-hal yang positif, 3) lebih irit biaya living cost meskipun biaya internet mahal, 4) melatih kemampuan diri untuk menggunakan multimedia dalam belajar. Sementara faktor yang menjadikan mahasiswa terbebani dan tidak bahagia adalah; 1) waktu perkuliahan dari dosen tidak konsisten, 2) dosen memberikan tugas terlalu banyak tanpa mempertimbangkan kemampuan mahasiswa, 3) kesulitan sarana untuk kuliah online, misalnya HP/Laptop/Notebook, jaringan internet, paket internet, 3) bosan dan khawatir dengan keadaan yang semakin memburuk

**Keywords:** faktor-faktor, kebahagiaan, belajar

## PENDAHULUAN

Kebahagiaan merupakan kualitas hidup yang menyenangkan bagi setiap orang. “..kebahagiaan sebagai istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan kualitas hidup seseorang” (Anggoro & Widhiarso, 2010). “...penilaian individu terhadap seluruh kualitas hidupnya..” (Patnani, 2012:57). Kebahagiaan tersebut

dialami pada berbagai dimensi kehidupan yang dijalani, diantaranya; fisik, sosial, emosional, dan psikologis.

Pada aktivitas pembelajaran, Kebahagiaan menjadi salah satu faktor keberhasilan belajar mahasiswa. Dimana mahasiswa yang mengalami perasaan bahagia ketika belajar akan lebih konsentrasi dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini senada dengan amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya...” (Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Masa pandemi Covid-19 telah banyak merubah aktivitas belajar mahasiswa. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan dosen, kini harus dilakukan dari rumah dan secara daring. Hal ini membutuhkan sarana dan keterampilan yang mumpuni untuk dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran yang baik. Kondisi ini membuat dosen dan mahasiswa segera dapat mengadaptasi diri agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun, faktanya masih banyak informasi yang diperoleh tentang keluhan-keluhan yang disampaikan mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran secara daring. Tentunya akan mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

Diantara keluhan yang disampaikan mahasiswa adalah; tidak tersedia sarana yang dibutuhkan untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring, minimnya keterampilan memanfaatkan “multimedia” dalam proses pembelajaran, kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan dosen begitu juga sesama mahasiswa, tuntutan tugas yang diberikan dosen menumpuk, dan lain sebagainya. Hal ini diduga dapat menjadikan mahasiswa merasa tidak bahagia dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pada penelitian ini, akan diuraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan belajar mahasiswa khususnya prodi bimbingan konseling pada masa pandemi covid-19.

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah jejak pendapat terhadap mahasiswa BKI untuk mengungkapkan secara bebas tentang apa yang dialami pada proses pembelajaran selama perkuliahan secara daring pada masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian adalah mahasiswa BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Data diambil menggunakan pertanyaan-pertanyaan seputar proses pembelajaran yang disampaikan melalui angket yang dibagikan menggunakan google form. Mahasiswa bebas menjawab pertanyaan sesuai pengalaman masing-masing. Kemudian, data yang diperoleh ditabulasi dan diklasifikasi untuk memberikan kategori sesuai faktor-faktor kebahagiaan yang dialami mahasiswa. Selanjutnya data disajikan dan dibahas.

## **HASIL**

### **Aktivitas Belajar Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19**

Sebelum diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan belajar mahasiswa masa pandemi, terlebih dahulu diuraikan aktivitas belajar mahasiswa selama masa pandemi. Dimana mahasiswa menyampaikan bahwa aktivitas belajar dilakukan menggunakan "...Whatsapp, E-learning, Zoom, dan Classroom". Kemudian "...waktu belajar yang digunakan dianggap tidak sesuai, dimana dosen memberikan kuliah terkadang tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan..". Selain itu, ada juga mahasiswa yang selalu sedia memegang HP untuk menerima informasi tiba-tiba dari dosen. Pada aspek materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran, mahasiswa yang biasanya ketika belajar di kelas secara bertatap muka tidak dapat mengikuti diskusi secara aktif karna kurang percaya diri. Akan tetapi pada perkuliahan secara daring, mahasiswa tersebut dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan percaya diri secara jelas dan tepat. Ada juga mahasiswa yang ketika mengikuti kuliah secara online hanya mengaktifkan dan mengikuti kelas pada "akunnya" akan tetapi tidak mengikuti proses pembelajaran secara aktif, melainkan hanya duduk diam atau melakukan kegiatan lain yang menurutnya lebih penting di rumah.

Selain itu, ada juga mahasiswa yang hanya belajar dan membuka buku ketika dosen memberikan tugas kuliah yang harus dikumpulkan pada waktu tertentu. Sementara, sebagian mahasiswa merasa terbebani dengan tugas-tugas yang menumpuk dari dosen. Ada juga mahasiswa yang tidak dapat fokus mengikuti perkuliahan secara daring dikarenakan perkuliahan yang dilakukan tidak direncanakan secara matang dan terkesan asal-asalan tanpa tata tertib perkuliahan yang telah disepakati sebelumnya.

### **Faktor-faktor yang Membuat Mahasiswa Bahagia Belajar di Masa Pandemi Covid-19**

Faktor yang membuat mahasiswa bahagia dalam belajar selama masa covid-19 adalah ketika mendapatkan kesempatan yang banyak untuk bertemu dan dekat dengan keluarga, dan bahkan ada juga yang merasa bahagia ketika orangtua mendampingi ketika kuliah. Yang menurutnya selama ini orangtua tidak melihat aktivitas pembelajarannya di kampus. Kemudian dia dapat membantu pekerjaan orangtua di rumah, dan orangtua selalu emmbuatkan sarapan paginya, dimana ketika jauh dari orangtua tidak ia dapatkan. Selain itu, ada juga yang menyampaikan bahwa masa pandemi covid-19 memberikannya waktu luang untuk digunakan secara positif, dimana selama masa normal ia tidak mendapatkan waktu seluang itu. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut menggunakan waktu luang untuk berolahraga, bersantai, dan menyalurkan hobbi lainnya. Sehingga ketika belajar merasa segar dan tidak terbebani.

Kemudian, ada juga yang mengaggap bahwa selama covid-19 perkuliahan dilakukan dari rumah menjadikannya lebih hemat pengeluaran. Dimana dia tidak lagi membutuhkan biaya transfortasi ke kampus, jajan, dan biaya kehidupan selama jauh dari orangtua. Selain itu, ada juga yang menyampaikan bahwa yang mebuatnya bahagia ketika perkuliahan secara daring adalah dapat menyadarkannya akan pentingnya penguasaan teknologi, sehingga selama masa pandemi covid-19 dia dapat lebih banyak belajar untuk menguasai teknologi.

Selain itu, ada juga mahasiswa yang menghasbiskan waktu untuk merenung dan menghasilkan karya-karya baru. Menghabiskan waktu untuk

beribadah dan berzikir untuk menenangkan diri, muhasabah diri, dan banyak bersyukur serta sabar.

Kemudian, ada juga mahasiswa yang merasa bahagia ketika perkuliahan dilakukan dari rumah dapat lebih santai, karna tidak harus terikat dengan tempat, pakaian, dan tata tertib tertentu yang selama ini membuatnya terbebani selama perkuliahan dilakukan secara tatap muka di kelas.

### **Harapan Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19**

Harapan mahasiswa selama covid-19 adalah agar dosen lebih memahami kondisi yang dialami mahasiswa, sehingga tidak membebani mahasiswa berdasarkan keputusan sepihak oleh dosen. Selain itu, mahasiswa juga berharap pemerintah dan pihak kampus agar memahami kondisi mahasiswa. Sehingga biaya kuliah dapat dipertimbangkan sesuai dengan keadaan ekonomi mahasiswa.

Kemudian, diharapkan mahasiswa agar semua pihak dapat bekerja sama menanggulangi pandemi ini sesuai dengan peran masing-masing. Mengikuti anjuran pemerintah dan protokol kesehatan ketika melakukan aktivitas di luar rumah, agar pandemi ini cepat di atasi.

Mahasiswa juga berharap agar pandemi ini segera berakhir dan dapat kembali beraktivitas di luar rumah sebagaimana masa normal biasanya. Karna mahasiswa sudah merindukan aktivitas belajar di dalam kelas secara tatap muka, yang menurutnya selama perkuliahan daring tidak efektif.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa dilakukan melalui media; Whatsapp, E-Learning, Zoom, dan Classroom. Sebagian mahasiswa mendapatkan manfaat positif karna dapat menyampaikan pendapat secara bebas dibanding perkuliahan tatap muka. Namun sebagian mendapatkan kesulitan untuk memahami materi. Perkuliahan secara daring yang dilakukan sebagian mengambil sisi positif karna menganggap lebih santai dan tidak terikat aturan, dan sebagian menganggap sulit karna tidak

ada aturan, dimana terkadang dosen melakukan perkuliahan di luar waktu yang ditetapkan dan juga memberikan tugas yang menumpuk.

Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa dalam belajar selama masa pandemi adalah kedekatan dengan keluarga, dimana ia dapat didampingi orangtua belajar, diperhatikan orangtua, dan diberikan kasih sayang orangtua, serta dapat membantu orangtua. Kemudian, ada yang menganggap lebih bahagia karena perkuliahan secara daring hemat dalam pengeluaran. Dan ada juga yang merasa bahagia karena mendapatkan waktu luang untuk melakukan banyak hal yang menurutnya positif, seperti; olahraga, zikir, muhasabah, membaca, dan menyalurkan hobi lainnya. Serta ada juga yang menganggap bahagia karena perkuliahan secara daring dapat memberikannya kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang multimedia yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa "...kebahagiaan seseorang dapat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.." (Seligman, 2005). Peristiwa yang paling dominan membuat seseorang bahagia adalah keluarga sebesar 34,9%. Peristiwa tersebut antara lain; kebersamaan, anggota keluarga yang harmonis, anggota keluarga yang baik, peristiwa mencintai dan dicintai, diterima dan menerima, dan faktor ekonomi (Oetami & Yuniarti, 2011).

Kebahagiaan belajar mahasiswa menjadi tugas penting bagi kita semua, sehingga mahasiswa dapat menguasai materi perkuliahan yang disampaikan. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan kebahagiaan belajar mahasiswa. Begitu juga dengan kesadaran dosen terhadap keadaan dan kemampuan mahasiswa, baik ekonomi, kemampuan, dan keadaan lainnya. Sehingga dosen dapat mempertimbangkan keadaan mahasiswa sebelum mengambil keputusan secara sepihak. Dan lebih sebaiknya dilakukan secara demokratis dengan mendiskusikannya bersama mahasiswa sebelum mengambil keputusan.

Melatih mahasiswa untuk dapat melakukan manajemen waktu secara tepat menjadi tugas penting agar mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk hal-hal positif dan terutama terkait pengembangan diri.

## PENUTUP

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa berbagai tipe mahasiswa belajar beragam. Sebagai dosen perlu mempertimbangkan keadaan mahasiswa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan dapat mengakomodir seluruh atau sebagian besar keadaan mahasiswa tanpa harus mengurangi esensi perkuliahan. Keterlibatan orangtua menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran mahasiswa. Serta manajemen waktu menjadi tugas bersama untuk menata aktivitas yang lebih positif dan bermanfaat kedepannya.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini memberikan informasi kepada kita semua untuk dapat berbenah diri menuju perkuliahan yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu diberikan saran-saran antara lain:

1. Dosen melakukan komunikasi yang jelas kepada mahasiswa beberapa saat sebelum perkuliahan dilakukan;
2. Dosen mempertimbangkan keadaan mahasiswa dan mendiskusikannya sebelum mengambil keputusan secara sepihak;
3. Orangtua agar terus memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa agar dapat mengikuti proses perkuliahan dengan baik;
4. Mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dengan proses perkuliahan sesuai dengan keadaan yang dialami;
5. Para pimpinan dan pengambil kebijakan agar mengambil langkah konkrit untuk mengatasi kendala mahasiswa tentang ketersediaan paket internet.

## DAFTAR RUJUKAN

- Oetami, P., & Yuniarti, K. W. (2011). Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Indegenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan. *Humanitas*, pp. 8, 106-113.
- Patnani, M. (2012). Kebahagiaan pada Perempuan. *Psikognesis*, pp. 1, 56-64.
- Anggoro, W. J., & Widhiarso, W. (2010, Maret 1). Konstruksi dan Identifikasi Proferti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indegenous Pysychology. *Jurnal Psikologi*, 37, pp. 176-188.
- Undang Undang Sistem Pendidikan nasional, 20 (Sistem Pendidikan Nasional 2003).